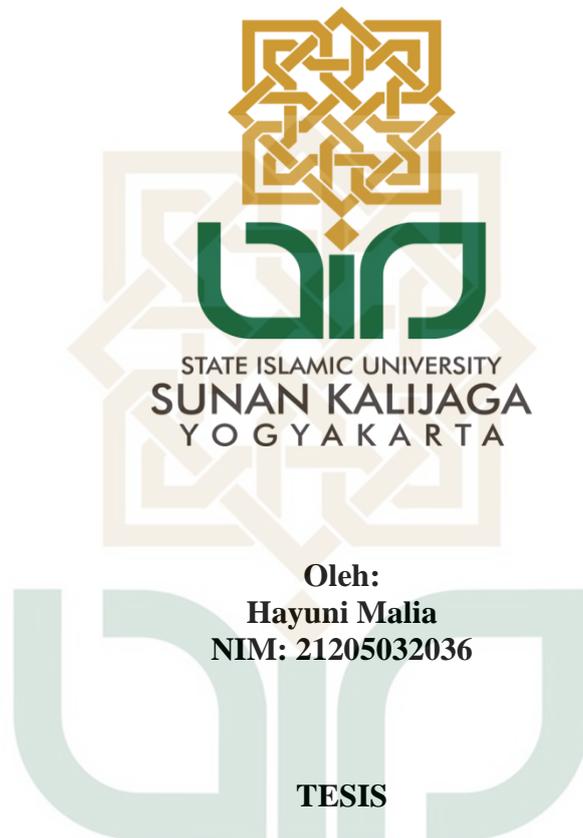


**TRADISI DISKURSIF DALAM PERKEMBANGAN BENTUK
ILUMINASI MUSHAF AL-QUR'AN NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh:
Hayuni Malia
NIM: 21205032036

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayuni Malia
NIM : 21205032036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10-11-2023

Saya yang menyatakan,



Hayuni Malia

NIM: 21205032036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1874/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI DISKURSIF DALAM PERKEMBANGAN BENTUK ILUMINASI MUSHAF AL-QUR'AN NUSA TENGGARA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYUNI MALIA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032036
Telah diujikan pada : Rabu, 15 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 656fe57467a8e



Penguji I
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 656d227468de4



Penguji II
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 656fd0ae45e27



Yogyakarta, 15 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577e0c3ea045



FORMULIR KELAYAKAN TESIS

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Hayuni Malia
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Hayuni Malia
NIM : 21205032036
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : Tradisi Diskursif dalam Perkembangan Bentuk
Illuminasi Mushaf Al-Qur'an Nusa Tenggara Barat

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 2 November 2023

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

MOTTO

“Keraguanlah yang dapat menyampaikan pada kebenaran. Seseorang yang tidak meragukan, dia tidak bernalar. Seseorang yang tidak bernalar, dia sama sekali tidak akan dapat melihat. Seseorang yang tidak dapat melihat, dia akan tetap dalam kebutaan dan kesesatan”.

(Imam Al-Ghazali)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis: Babe Umar Sanding dan Inaq Marni, S.Pd sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua.

Penulis juga mempersembahkan tesis ini untuk adik-adik tercinta dan terkasih:

Widial Hasani, Harunnurasyid, dan Alifiya Al-Umaira.



ABSTRAK

Perkembangan bentuk Iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB selain dianggap sebagai representasi budaya ternyata menunjukkan identitas lain yang berhubungan dengan masa pengenalan Islam. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi diskursif yang ada dalam penggunaan iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB. Objek material dalam penelitian ini adalah perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB. Pemilihan iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB sebagai objek kajian didasarkan pada iluminasi sebagai representasi budaya dan memiliki fungsi lain sebagai sarana dakwah Islam. Bentuk-bentuk iluminasi selaras dengan perkembangan budaya dan semangat dakwah Islam di NTB. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimana fakta filologis iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB? *Kedua*, apa faktor-faktor penyebab tradisi diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB? *Ketiga*, bagaimana implikasi dari perkembangan bentuk iluminasi terhadap proses islamisasi di NTB? Rumusan masalah pertama dijawab dengan pendekatan filologi, sedangkan rumusan masalah dua dan tiga dijawab dengan teori tradisi diskursif Talal Asad.

Penelitian ini menggunakan dua bangunan teori. Teori pertama adalah filologi, merupakan suatu penelitian terhadap tulisan yang berasal dari masa ratusan tahun yang lalu. Dengan pendekatan filologi ini akan digunakan sebagai pisau analisis untuk mengungkap fakta filologis iluminasi dari mushaf Al-Qur'an NTB. Mulai dari deskripsi mushaf, bentuk-bentuk iluminasi yang mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan budaya. Teori kedua adalah teori tradisi diskursif Talal Asad. Dalam tradisi diskursif mengkaji tentang Islam, khususnya terkait praktik agama, keyakinan dan pemaknaan atasnya maka harus melihat keterhubungannya dengan masa lalu, dan statusnya dapat dipercaya jika praktik keagamaan tersebut sudah mendapatkan kesepakatan dan dilakukan di masa lalu. Langkah-langkah penelitian ini dengan skema analisis data model interaktif ala Matthew B Milles dan Michael Hubberman.

Hasil penelitian ini meliputi tiga hal. *Pertama*, iluminasi mushaf Al-Qur'an dipengaruhi oleh motif-motif kain lokal NTB, seperti kain *songket*, *lempot kombong umbaq*, dan *kere Alang*. *Kedua*, faktor-faktor adanya tradisi diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi adalah karena adanya legitimasi tradisi penulisan mushaf NTB kepada tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an Jawa yang dibawa oleh Sunan Prapen. Penggunaan motif lokal pada mushaf Al-Qur'an NTB juga memiliki jangkar keterhubungan dengan penggunaan motif lokal pada iluminasi mushaf Al-Qur'an Jawa. Akan tetapi, dengan melakukan perubahan dan perkembangan yang disesuaikan dengan budaya masyarakat NTB. *Ketiga*, pengaruh motif lokal menjadikan Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat NTB dengan kiai sebagai aktor di dalamnya. Sebab para Kiai NTB memiliki peranan penting dan telah dilantik sebagai agen yang akan bertugas untuk menyebarkan agama Islam dalam skema jaringan guru-murid yang dimulai dari masa Sunan Prapen.

Kata kunci: Tradisi diskursif, iluminasi, mushaf Al-Qur'an NTB, pengaruh aspek budaya lokal.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | we |
| ه | ha' | h | h |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

II. II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

III. III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

IV. VI. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | a | a |
| ِ | Kasrah | i | i |
| ُ | Dammah | u | u |

V. V. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

| | | | |
|--------------|---|---------|----------------|
| | Dammah + wawu mati | ditulis | ū |
| | فروض | ditulis | furūd |
| VI. | Vokal Rangkap | | |
| | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | bainakum |
| | Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | qaulun |
| VII. | VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof | | |
| | أنتم | ditulis | a'antum |
| | أعدت | ditulis | u'iddat |
| | لئن شكرتم | ditulis | la'insyakartum |
| VIII. | VII. Kata Sandang Alf + Lam | | |
| | 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah | | |
| | القران | ditulis | al-Qur'ān |
| | القياس | ditulis | al-qiyās |
| | 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya. | | |
| | السماء | ditulis | as-samā' |
| | الشمس | ditulis | asy-syams |
| IX. | IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat | | |
| | ذوي الفروض | ditulis | zawī al-furūd |
| | اهل السنة | ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadirat Allah Swt. atas limpahan *rahman* dan *rahim*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Tradisi Diskursif dalam Perkembangan Bentuk Iluminasi Mushaf Al-Qur’an NTB”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis, dan ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Adib Sofia SS., M.Hum., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Babe Umar Sanding dan Inaq Marni, S.Pd., selaku orangtua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis di rumah, selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk penulis. Babe dan Inaq adalah *privillage* dan *support system* terbaik penulis serta menjadi alasan utama untuk selalu semangat menggapai cita-cita.
7. Adik-adik penulis Widial Hasani, Harunurasyd, dan Alifiya Al-Umaira yang selalu mendoakan dan mengerti keadaan penulis.
8. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini dan Keluarga, yang telah menerima penulis berada di tengah-tengah kehangatan keluarga ibu. Menjadi teman diskusi, bercerita, memberikan semangat dan selalu mengajarkan tentang kesederhanaan hidup kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis: Mega (Alm), Pemy, Omy, Indana, Tara, Nina, Rahma, Bulan, Lin, dan Mila.
10. Teman-teman penulis dari kelas MIAT B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Zihan, Mia, Mba Nadifa, Mas Sona, Mas Rifqi, Mas Hanif, Mas Andri, Mas Wildan, Hilmi, Fhari, Nasruddin, Hendri, Yusron, Deden, Bobi. Terimakasih sudah menemani penulis selama hampir dua tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpencar karena kesibukan masing-masing. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 10-11-2023,

Hayuni Malia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIASI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Penulisan | 19 |
| BAB II : SEJARAH PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN DAN BUDAYA LOKAL NTB | 21 |
| A. Sejarah Proses Masuknya Islam di NTB..... | 21 |
| B. Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an | 23 |
| C. Khazanah Mushaf Al-Qur'an di NTB..... | 33 |
| 1. Mushaf Al-Qur'an Lombok | 33 |
| 2. Mushaf Al-Qur'an Sumbawa | 37 |
| D. Kehidupan Budaya Lokal NTB..... | 38 |
| 1. Suku Sasak | 38 |
| 2. Suku Samawa | 41 |

BAB III : FAKTA FILOLOGIS ILUMINASI MUSHAF AL-QUR'AN NTB

| | |
|---|-----------|
| A. Deskripsi Umum Mushaf Al-Qur'an NTB | 47 |
| 1. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi <i>amaq</i> Nurmalih di Desa Sapit | 47 |
| 2. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi Museum Negeri NTB di Mataram | 48 |
| 3. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi Museum Negeri NTB di Mataram | 49 |
| 4. Mushaf Al-Qur'an koleksi Kesultanan Sumbawa..... | 50 |
| B. Deskripsi Motif Iluminasi pada Mushaf Al-Qur'an NTB..... | 51 |
| 1. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi <i>amaq</i> Nurmalih di Desa Sapit | 51 |
| 2. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi Museum Negeri NTB di Mataram | 53 |
| 3. Mushaf Al-Qur'an Lombok koleksi Museum Negeri NTB di Mataram | 54 |
| 4. Mushaf Al-Qur'an koleksi Kesultanan Sumbawa..... | 54 |
| C. Pengaruh Budaya Lokal pada Perkembangan Bentuk Iluminasi Mushaf Al-Qur'an NTB | 55 |
| BAB IV : FAKTOR PENYEBAB TRADISI DISKURSIF DALAM PERKEMBANGAN ILUMINASI MUSHAF AL-QUR'AN NTB | 62 |
| A. Legitimasi Iluminasi Mushaf Al-Qur'an NTB..... | 62 |
| B. Motif Lokal Iluminasi Mushaf Al-Qur'an NTB | 66 |
| C. Pengaruh Penggunaan Iluminasi Lokal terhadap Diskursif Masyarakat Islam NTB | 68 |
| BAB V : PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 82 |

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Mushaf Al-Qur'an NTB dan Motif Iluminasinya



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Mushaf Al-Qur'an Lombok Koleksi Bapak Sampurna
Gambar 2.2 Mushaf Al-Qur'an Lombok Koleksi Michael Abbot
Gambar 2.3 Mushaf Al-Qur'an Lombok Koleksi *Amaq* Nurmalih
Gambar 2.4 Mushaf Al-Qur'an Lombok Koleksi Museum Negeri NTB
Gambar 2.5 Mushaf Al-Qur'an Lombok Koleksi Museum Negeri NTB
Gambar 2.6 Mushaf Al-Qur'an Kesultanan Sumbawa
Gambar 2.7 Mushaf Al-Qur'an Kesultanan Sumbawa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pola hias (iluminasi) mushaf Al-Qur'an yang dianggap sebagai representasi budaya lokal¹ menunjukkan identitas lain yang berkaitan dengan masa pengenalan Islam. Perbedaan bentuk iluminasi di manuskrip Al-Qur'an Nusa Tenggara Barat (NTB) yang beragam merepresentasikan masa penyebaran Islam di daerah tersebut. Mushaf Al-Qur'an Lombok yang diperkirakan ditulis pada abad ke-17 M. mencerminkan masa keislaman masyarakat Lombok² dengan penggunaan hiasan yang sederhana dengan motif *mada sahe* warna hitam dan putih yang khas suku Sasak. Pada abad yang sama terjadi perkembangan motif iluminasi pada mushaf Al-Qur'an milik *Amaq Nurmalih* dengan motif geometris dan warna yang mencolok ciri khas songket Sukarare, Lombok Timur. Peningkatan bentuk hiasan mushaf pada abad ke-18 terlihat dalam Al-Qur'an kerajaan Sumbawa, dengan motif *kemang langit* dan *kemang kanto lewa* khas suku Samawa.³ Pengaruh unsur budaya lokal pada peningkatan bentuk hiasan (Iluminasi) mushaf Al-Qur'an selaras dengan semangat dakwah Islam di NTB.

Representasi budaya yang tergambar dalam pola hiasan manuskrip yang menunjukkan identitas dan pola islamisasi di NTB merupakan fungsi lain dari

¹Annabel Teh Gallop, "The Art of The Malay Qur'an", *Art of Asia*, Vol. 42, No.1, 2012, 84-95.

²Robertus, *Wawancara*, Mataram: Museum NTB, April, 2023.

³Ali Akbar, *Perkembangan Mushaf, Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011, 7-13.

iluminasi. Penyatuan unsur budaya pada hiasan mushaf Al-Qur'an bukan hanya menambah nilai estetis, tetapi juga mengandung ungkapan religiusitas berbasis kearifan lokal.⁴ Al-Faruqi mengklaim bahwa iluminasi mempunyai salah satu fungsi utama, yaitu fungsi tauhid. Artinya, hiasan (iluminasi) dapat digunakan sebagai media untuk mengingat Allah di satu sisi dan sebagai sarana penyempurnaan jiwa dan ideologi Islam di sisi lain.⁵ Selaras dengan itu, Martin Lings menyebut bahwa iluminasi mushaf sebagai sarana untuk menghadirkan Ilahi dalam kehidupan nyata.⁶ Melalui bentuk-bentuk iluminasi yang dikombinasikan dengan ornamen lokal yang termuat pada permukaan mushaf merupakan gambaran dari keesaan Allah dan sifat kekuasaan Allah yang tidak terbatas.⁷ Kombinasi unsur budaya dengan iluminasi mushaf Al-Qur'an merupakan upaya penyebaran dakwah Islam yang berbasis kearifan lokal.

Perkembangan bentuk hiasan (iluminasi) pada mushaf Al-Qur'an sebagai representasi dakwah Islam ditinggalkan oleh banyak peneliti. Peneliti sebelumnya memiliki kecenderungan melihat iluminasi mushaf Al-Qur'an pada tiga aspek. Pertama, melihat aspek lokalitas hiasan (iluminasi) mushaf Al-Qur'an sebagai sebuah seni rupa indah⁸ yang mampu merepresentasikan asal-

⁴Sherley Zulianawati, Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

⁵Ismail R. Al-Faruqi dan Louis Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, terj. Mohammad Ridzuan Othman, dkk, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan pustaka, 1992), 401.

⁶ Martin Lings, *The Qur'anic Art of Calligraphy and Illumination*. (Westerham, Kent: Westerham Press Ltd, 1976), 72.

⁷Ismail R. Al-Faruqi dan Louis Lamya al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*,..., 421.

⁸ Syamsul Anwar bin Shamsuddin dan Mohd Firdaus bin Jusoh, "Keunikan Seni Hias Manuskrip Mushaf Emas Trengganu Dari Sudut Teknikal: Kajian Manuskrip Muzium Negeri Trengganu," *IJQK: International Journal of Al-Qur'an and Knowledge*, Volume 2, Issue 2, 2012, 1-15.; Nailan Rahma, "Sejarah atau Asal Usul Mushaf Al-Qur'an di Sumatera Utara: Studi terhadap Mushaf Al-Qur'an dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur yang Ada di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumut", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 2023, 220-234.

usul serta keadaan zaman ketika mushaf tersebut ditulis.⁹ Aspek lokal juga sebagai media religiusitas yang berbasis kearifan lokal.¹⁰ Kedua, kecenderungan peneliti hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk iluminasi yang beragam,¹¹ seperti floral¹² dengan kombinasi warna yang indah¹³ dan mewah¹⁴. Ketiga, melihat pengaruh iluminasi terhadap industri masa kini, seperti transformasi iluminasi sebagai motif batik.¹⁵ Analisis terhadap perkembangan bentuk iluminasi pada mushaf Al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan budaya dan semangat dakwah Islam diabaikan oleh peneliti.

⁹Hanan Syahrazad, "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an," *SUHUF*, 14(1), 2021, 223-244.; N Andeska, dkk, "Inventarisasi Ragam Hias Aceh pada Iluminasi Mushaf Al-Qur'an," *Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 2019, 351-357.; Narimah Abdullah, Mohd Hisham Johari, dkk, "Aplikasi Seni Iluminasi Al-Qur'an terhadap Seni Reka Grafik," *E-Journal of Islamic Thought & Understanding*, (E-JITU), 1, 2021, 16-30.

¹⁰ Sherley Zulianawati, "Iluminasi dalam mushaf Al-Qur'an al-bantani dan relevansinya dalam perkembangan mushaf di Indonesia," *Skripsi*, UIN Jakarta, 2020; Ridho, "Unsur Spiritual pada Iluminasi Naskah Kesultanan dan Masyarakat Palembang (Studi Komparatif Naskah Al-Qur'an Raden Muhammad Fawaz Diradja dan Naskah Al-Qur'an M. Ali Darul Aitam," *Tesis*, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

¹¹ Ahmad Syariin, Jamaluddin, "Manuscript of The Qur'an at The Great Mosque of Jamik Singaraja Bali: The Study of Al-Qur'an Philology," *Alif Lam: Jurnal Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 2021, 88-119.

¹²Zaenatul Hakamah, "Ortografi Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad ke-18: Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(1), 2022, 1-23.; Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi dan Qira'at," *AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(1), 2021, 91-136.

¹³Juhrah M Arib, Sabil Mokodenseho, "Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur'an," *Pracetak OSF*, 2020.; Siti Azwanie binti Che Omar dan Sadek bin Ariffin, "Manuskrip Al-Qur'an Madura: Analisis terhadap Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an MSS 4322 Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia," *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 21(1), 2023, 105-134.

¹⁴Hanifatul Asna, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Khazanah Islam Era Perang Jawa," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 13(2), 2019.

¹⁵Ariesa Pandawangi, dkk, "Batik Naskah Kuno: Transformasi Iluminasi dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik," *Panggung*, 32(4), 2023, hlm. 467-479.; Muhammad Ardhony, "Studi terhadap Manuskrip Mushaf suaq02/ich dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Aceh," *Khazanah: Journal of Islamic Studie*, 2023, 133-141.; Irwan Malin Basa, "Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan, Sumatera Barat," *Manuskripta*, 9(2), 2019, 1-10.

Identitas keislaman yang terepresentasi dalam iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB terdeteksi melalui corak hiasan yang memadukan budaya masyarakat dalam periode tertentu. Perhatian tentang instrumen-instrumen budaya lokal yang mempengaruhi peningkatan bentuk pada iluminasi sebagai jalan untuk mengetahui pola-pola interaksi antara Islam dengan budaya lokal yang mencerminkan upaya dari para ulama, khususnya ahli Al-Qur'an untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat NTB melalui unsur budaya. Gallop, mengungkapkan bahwa setiap bentuk pada iluminasi memuat tujuan untuk apa dan untuk siapa. Iluminasi jika dikaji secara cermat baik, bentuk, warna, dan simbol-simbol yang digunakan dapat mengungkap nilai-nilai unik masyarakat. Syahrazad mengafirmasi, bentuk-bentuk iluminasi sebagai simbol atas sesuatu yang abstrak, sesuatu yang abstrak dan dilakukan secara repetitif adalah upaya visualisasi kalimat tauhid.¹⁶ Dipertegas dengan argumen Al-Faruqi, digambarkan dengan sesuatu yang abstrak, karena pada dasarnya tidak ada satu hal pun yang dapat disandingkan dengan Tuhan di dunia ini.¹⁷

Oleh karena itu, penggunaan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB mempunyai landasan pembenaran akan tradisi yang dilakukan oleh para ahli Al-Qur'an tersebut. Penggunaan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB yang dikombinasikan dengan motif-motif lokal melahirkan perkembangan bentuk iluminasi menjadi lebih kompleks. Perkembangan motif iluminasi mengafirmasi bahwa tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an NTB tidak terlepas

¹⁶Hanan Syahrazad, "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an," *SUHUF*, 14(1), 2021, hlm. 223-244.

¹⁷Al-Faruqi, Ismail Raji, *Seni Tauhdi: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, (Yogyakarta: Benteng, 1999), 126-128.

dari keterhubungannya dengan unsur-unsur luar yang mengitari pada masa penulisan. Keberadaan unsur-unsur budaya pada perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai upaya dakwah Islam pada masyarakat NTB melalui pendekatan budaya. Dengan demikian, pengkajian terhadap perkembangan bentuk iluminasi pada level diskursif menjadi penting.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fakta filologis iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB?
2. Apa faktor-faktor penyebab tradisi diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB?
3. Bagaimana implikasi dari perkembangan bentuk iluminasi terhadap proses dakwah Islam di NTB?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis fakta filologis iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong praktik diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari perkembangan bentuk iluminasi terhadap proses islamisasi di NTB

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini menyuguhkan sesuatu yang berbeda dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama pada kajian

manuskrip Al-Qur'an. Selain itu. Penelitian ini juga bersinggungan dengan beberapa keilmuan seperti Antropologi dan Filologi. Dalam ilmu Antropologi, penelitian ini memiliki kegunaan dalam mengetahui budaya lokal yang berkembang dalam masyarakat NTB. Adapun dalam ilmu Filologi, akan menjadi sesuatu yang baru untuk melihat perkembangan bentuk iluminasi yang dipengaruhi oleh motif-motif lokal.

2. Secara praktis, penelitian ini sebagai dasar dari meningkatnya pemahaman masyarakat dan akademisi secara khususnya dalam bidang kajian manuskrip Al-Qur'an tentang ragam bentuk iluminasi yang mengandung aspek lokalitas, serta mampu merepresentasikan praktik islamisasi ketika Al-Qur'an tersebut ditulis. Selain bagi akademisi, penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pemerintah untuk menjaga warisan yang memiliki nilai sejarah luar biasa. Manfaat penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para budayawan, karena dapat melihat interaksi budaya-budaya pada masa lampau dengan sejarah Islam di NTB.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai "Tradisi Diskursif dalam Perkembangan Iluminasi Mushaf Al-Qur'an NTB" belum dikaji secara lebih lanjut. Kajian yang berkaitan dengan penelitian ini dan mempunyai persamaan turunan *variable* memperlihatkan tiga kecenderungan:

1. Tradisi Diskursif

Dalam artikel Talal Asad *The idea of an Anthropology of Islam*, ia menjelaskan tradisi diskursif sebagai sebuah gambaran upaya dari umat

Islam untuk menghubungkan antara teks-teks suci (Al-Qur'an dan Hadits) dan fenomena yang terjadi saat ini.¹⁸ Adapun dalam disertasi A. Rafiq kolaborasi antara teks dan praktik lapangan akan melahirkan praktik yang sah, dengan proses transmisi yang dikonstruksikan oleh wacana yang hidup dalam masyarakat.¹⁹ Muhammad As'ad menuturkan wacana umat Islam terhadap suatu praktik tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh diskursus lain, institusi keagamaan, keadaan sosial politik, dan relasi kuasa (satu atau dua kelompok) umat Islam pada zaman itu.²⁰ Hal tersebut tidak lain karena masyarakat yang terlibat dalam sebuah tradisi tersebut secara tidak langsung terkait erat dengan faktor basis keagamaan, kepentingan sosial ekonomi dan pemahaman keagamaan.²¹

Keterpengaruhannya diskursus-diskursus tersebut dijadikan oleh Mubarak sebagai konstruk logika untuk melihat ulang mengenai pertentangan sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat.²² Sebagai legitimasi, apakah tradisi tersebut sejalan dengan ajaran Islam atau tidak, memiliki keterkaitan dengan teks suci dan tradisi Islam dimasa Nabi atau tidak, sebagaimana dalam penelitian Hunowu dan Sakinah.²³ Dengan kata lain diskursus menghendaki

¹⁸ Talal Asad, *The Idea of an Anthropology of Islam*. Qui Rarle, Vol.17, No.2, hlm.20

¹⁹A. Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 22(2), 2021.

²⁰Muhammad As'ad, "Tradisi Diskursif Muhammadiyah pada Kritik Maulid," *Proceedings ANCOMS*, 2017, 580.

²¹Donald Qomaidiansyah Tungkagi, "Polemik Tradisi Menabuh Golombang dalam Ritual Pemakaman pada Masyarakat Muslim Bolaang Mongondow," *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.10, No.2, 2022, 407.

²²Frenky Mubarak, "Konsep Neo-Sufisme dalam Pengembangan Moderasi Beragama di Indonesia," *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan TaSAWuf*, Volume 4, Nomor 1, 2022.

²³Hunowu, Momy A. (2022), *Ritual Mopoa Huta pada Masyarakat Petani Muslim di Molalahu Kabupaten Gorontalo (Sebuah analisis Tradisi diskursif)*. Disertasi Tesis, Universitas Hasanuddin; Fatihatus Sakinah, "Tradisi Diskursif Moso Rejeb Masyarakat Jatisari Snori," *Sosial*

dua aspek, yakni yang berasal dari teks dan pelaku atau partisipan bertemu dalam satu frame sebuah praktik.²⁴ Karena itu, studi terhadap Islam sebagai sebuah diskursus harus dimulai dari pendekatan terhadap teks-teks di dalam Islam yang mengejawantah ke dalam ruang dan waktu.²⁵

2. Iluminasi

Iluminasi didefinisikan sebagai ‘hiasan’ dalam sebuah naskah, termasuk mushaf Al-Qur’an. Dalam penelitian Mahfuzi iluminasi selain berfungsi untuk memperindah teks juga berperan sebagai eksplanator dari isi teks²⁶ dan nilai-nilai unik masyarakat penciptanya.²⁷ Senada dengan itu Putriani, Rismiatiningsih, Anggraini dan Makmun dalam penelelitian mereka berargumen nilai-nilai tersebut terepresentasi dari unsur-unsur sosial budaya dan sejarah dari asal naskah tersebut.²⁸ Tradisi penulisan naskah di Nusantara cenderung memiliki bentuk iluminasi yang mengkombinasikan bentuk floral dibandingkan dengan bentuk geometris

Budaya, Volume 19, Nomor 2, 2022; Mohamad Yahya, (2021), *Al-Qur’an dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif, dan Produksi Kultural*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga.

²⁴Ronald A. Lukens-Bull, “Between Text and Practice: Consideration in the Anthropological Study of Islam,” *Journal of Religious Studies*, Phillips Marbourg University, Volume 4, No.2, December 1999.

²⁵Subkhani Kusuma Dewi, “Otoritas Teks Sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam,” *Jurnal Living Hadits*, Volume 1, Nomor 1, 2016, 217.

²⁶Mahfuzi, Alfian Arif, *Kajian Visualisasi Seni Kaligrafi dalam Iluminasi Mushaf Al-Qur’an Karya Misbahul Munir*, Tesis, 2020.

²⁷Rose Folsom, *The Chaligraphers Dictionary*, London: Themes and Hudson, 1990.

²⁸Rizki putriani, “Manuskrip Al-Qur’an di Kabupaten Sintang (Sebuah Deskripsi Awal Atas Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Istana al-Mukarramah Kabupaten Sintang,” *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 1, Nomor 1, 2021; Rusmiatiningih, Redesain dan Tradisi Visualisasi dalam Iluminasi Naskah Melayu. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 22(2), 121-132, 2022.; Syania Nur Anggraini, Muhammad Makmun, “Telaah Kodikologi dan Tekstologi pada Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden Soleh Lamongan”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Volume 22, Nomor 2, 2022, 226.

sebagaimana dalam penelitian Ali Akbar.²⁹ Selain itu, Annabel Teh Gallop melihat perbedaan yang signifikan dalam bentuk iluminasi pada mushaf koleksi istana dan pondok pesantren atau masyarakat umum, yaitu mushaf istana memiliki iluminasi yang lebih mewah dan indah.³⁰

Keberadaan iluminasi pada setiap mushaf dari berbagai kalangan mengafirmasi iluminasi sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses penulisan Al-Qur'an, khususnya di Nusantara.³¹ Terlihat dalam setiap kajian naskah mushaf Al-Qur'an memiliki unsur-unsur iluminasi. Iluminasi dalam penelitian Syarifuddin hanya mendeskripsikan bentuk dan letaknya. Diantara bentuk letaknya adalah bentuk persegi dengan garis vertikal dan bentuk semacam kubah,³² Ali Akbar mendeskripsikan letak iluminasi yang biasa ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya berada pada bagian awal al fatimah dan awal al-Baqarah,³³ Fais, Sukendar, dan Iskandar menambahkan pada posisi awal, tengah dan akhir mushaf.³⁴ Sebagai unsur yang penting dalam sejarah penulisan Al-Qur'an kajian terhadap keterpengaruhannya budaya lokal dan fungsi lainnya terhadap proses Islamisasi

²⁹Ali Akbar, *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010, 182

³⁰Annabel Teh Gallop, *Palace and Pondok: Patronage and Production of Illuminated Manuscript on The East Coast of The Malay Peninsula*. <https://bl.academia.edu/AnnabelGallop/Manuscript-illumination>, diakses pada 15 Juni, 2023, Pukul 20:42 WIB.

³¹Ali Akbar, *Tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an di Aceh*, Jakarta: Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal), 2008, 4

³²Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya", *ADABIYA*, Volume 20, No.2, 2018, 5.

³³Ali Akbar, *Tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an di Aceh*, 4

³⁴Nor Lutfi Fais, Abdul Jamil, Sukendar, "Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah Melalui Pendekatan Kodikologi", *Suhuf*, Vol.15, No.1, 2022, 136.; Iskandar Mansibul A'la, *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at)*, *Al-Itqan*, Volume 5, No.2, 2019, 9.

diabaikan oleh peneliti sebelumnya. Hal itulah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.

3. Manuskrip NTB

Manuskrip merupakan dokumen yang ditulis secara manual menggunakan tangan pada media kertas, papirus, daun lontar, daluang, kulit binatang dan sebagainya.³⁵ Penelitian tentang manuskrip di NTB, khususnya mushaf Al-Qur'an yang dilakukan oleh Yusri Hamzani mengidentifikasi lebih banyak menggunakan *daluang* sebagai medianya, hal itu disebabkan karena adanya keterpengaruh Jawa dalam proses penulisan manuskrip.³⁶ Manuskrip menjadi cara untuk melacak keberislaman di NTB, yang dalam penelitian Jamaluddin menemukan bahwa jaringan Islamisasi di NTB khususnya Lombok adalah melalui ulama-ulama Jawa dan Melayu.³⁷ Dengan demikian, melalui manuskrip NTB yang ditulis dalam media *daluang* dapat menjadi bukti sejarah penyebaran Islam.

Dalam penelitian-penelitian yang lain juga memiliki kecenderungan dalam melihat manuskrip sebagai bukti proses dakwah Islam di daerah NTB. Seperti penelitian Ni Putu Eka yang melacak kehidupan Islam di Dompu melalui naskah kuno,³⁸ Maulani juga meneliti manuskrip sebagai

³⁵Suryo Ediono, dkk, "Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat," *Manuskripta*, Vol.9, No.1, 2019, 175.

³⁶Yusri Hamzani, "Karakter Intrinsik Mushaf Kuno: Studi Pritext Mushaf Pusaka Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur," *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 2021, 79-96.

³⁷Jamaluddin, Siti Nurul Kherani "Islamisasi Masyarakat Sasak dalam Jalur Perdagangan Internasional: Telaah Arkeologi dan Manuskrip," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No.1, 2020.

³⁸Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami, "Menjahit Benang Merah Narasi Sejarah Islam Dompu", *Al-Qalam*, 26(2), 2020.

bukti tertulis peralihan dari Hindu menuju Islam.³⁹ Selain itu, kecenderungan lain adalah melacak perkembangan Islam secara politik dan finansial di Lombok, seperti dalam penelitian Jamaluddin.⁴⁰ Selain menjadi bukti pengenalan Islam di NTB, Jannata dan Supiarmo berpendapat bahwa manuskrip juga menjadi warisan budaya yang menunjukkan identitas lokal daerah NTB⁴¹ yang harus terus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Menjaga manuskrip bisa dengan proses digitalisasi, selain menjaga, melalui digital juga dapat terbaca dengan jelas dan bisa diakses oleh publik secara luas.⁴² Kajian-kajian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yakni hendak melihat proses Islamisasi di NTB, akan tetapi perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis hendak mengungkap peran iluminasi pada manuskrip Al-Qur'an dalam proses penyebaran Islam yang disentuh dengan nuansa budaya lokal di dalamnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori yang relevan. Kerangka teori pertama adalah filologi, yang merupakan sebuah disiplin penelitian yang berfokus pada analisis teks-teks masa lalu yang berusia ratusan atau bahkan

³⁹Abdullah Maulani, "Citra Sastra Masa Peralihan Hindu-Islam di Lombok," *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 8(2), 2019, 130-148.

⁴⁰Jamaluddin, "Kerajaan Selaparang Sebagai Pusat Pemerintahan dan Pusat Perdagangan pada Abad XVI Berdasarkan Data-data Arkeologis dan Manuskrip Sasak," *Manuskripta*, Vol.11, No.2, 2021, 192.

⁴¹Jannata, M. Gunawan Supiarmo, "Peninggalan Situs Praaksara dan Aksara Desa Sapit: Bukti Identitas Peradaban Lombok," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 2022, 21-30.

⁴²Andi Sofyan Anas, Muhammad Tahuddin, Fanny Printi Ardi, "Desain Scanner untuk Digitalisasi Naskah Lontar Aksara Sasak dengan Smartphone Menggunakan Black Box Testing," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, Vol.4, No.3, 2022, 186-196.; Muhammad Tajuddin, Ahmad Adil, Syahroni Hidayat, Zaenal Abidin, R Fanny Priniti, "Prosiding SNST Fakultas Teknik, 191), 2019.

ribuan tahun.⁴³ Filologi mengkaji naskah-naskah kuno, manuskrip kuno menjadi objek utama penelitiannya.⁴⁴ Dalam konteks filologi, terdapat dua konsep yang sangat penting, yakni *kodikologi* dan *tekstologi*. *Kodikologi* adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan penelitian mengenai aspek fisik naskah, mencakup sejarahnya, penggunaan simbol-simbol, jenis tinta yang digunakan, jenis kertas, dan faktor-faktor fisik lainnya yang relevan.⁴⁵ Di sisi lain, *tekstologi* adalah cabang ilmu yang memeriksa dan menganalisis rincian-rincian yang terkandung dalam teks itu sendiri.⁴⁶ Tujuan dari penelitian filologi adalah untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam manuskrip dan menerapkan kembali pemahaman tersebut dalam konteks kekinian. Hasil dari penelitian filologi adalah sering kali menghasilkan pemahaman lebih dalam tentang identitas budaya dan pembentukan rasa kebangsaan.⁴⁷

Selain itu, filologi juga memiliki tujuan untuk menganalisis produk dari masa lalu dan untuk menemukan fungsi dari tulisan-tulisan tersebut dalam masyarakat yang menerimanya. Secara lebih spesifik, filologi bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk asli teks, mengungkap sejarahnya, memahami bagaimana masyarakat meresponnya, dan menyajikan teks dalam format yang bisa dibaca oleh orang dizaman ini.⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan filologi ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mengungkap fakta-fakta

⁴³Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 33.

⁴⁴Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 6.

⁴⁵Fathurrahman, *Filologi*, (t.p. 2010), 95

⁴⁶Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 58.

⁴⁷Titin Nurhayati Ma'mun, "Lektur Agama Islam: Konsep dan Penanganan Naskah Klasik Nusantara", 2011, 77.

⁴⁸Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 7.

filologis yang berkaitan dengan iluminasi dalam mushaf Al-Qur'an NTB. Ini mencakup deskripsi mushaf, evolusi bentuk iluminasi seiring perkembangan budaya dan aspek-aspek lain yang relevan.

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tradisi diskursif yang dikembangkan oleh Talal Asad.⁴⁹ Teori ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan metodologis yang sering kali menghadirkan dikotomi antara teks dengan faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi. Talal Asad mendefinisikan tradisi secara berbeda dari apa yang sering dimaksud oleh orientalis, antropolog dan sarjana Muslim. Bagi Asad, tradisi bukanlah sekadar “warisan masa lalu” yang bertentangan dengan modernitas.⁵⁰ Sebaliknya, tradisi dipandang sebagai sekelompok wacana yang berkembang, berubah, atau bahkan terpinggirkan sejalan dengan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang mengelilinginya. Pada hakikatnya, sebuah tradisi terdiri dari wacana-wacana yang berupaya memberikan petunjuk kepada praktik-praktik dalam rangka menentukan bentuk yang benar dan tujuan dari suatu praktik tersebut. Hal ini memiliki kaitan erat dengan sejarah, dan wacana-wacana tersebut secara konseptual menghubungkan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Dengan demikian, tradisi diskursif menciptakan suatu kerangka wacana yang menfokuskan pada gambaran tentang masa lalu dan masa depan Islam dengan merujuk kepada praktik-praktik Islam tertentu yang ada dalam konteks masa sekarang.⁵¹

⁴⁹ Talal Asad, *The Idea of an Anthropology of Islam*, 15.

⁵⁰ Talal Asad, *The Idea of an Anthropology of Islam*, 16.

⁵¹ Talal Asad, *The Idea of an Anthropology of Islam*, 15.

Pendekatan diskursif yang telah disebutkan di atas pada dasarnya memandang ortodoksi dalam Islam lebih dari sekadar sebuah pendapat atau gagasan. Sebaliknya, ortodoksi dipahami sebagai suatu hubungan kekuasaan yang berfungsi sebagai saluran (*channeling*), yang terus menerus berkelanjutan, bahkan melibatkan tradisi lisan dan memori, yang disebut sebagai *tradisi aural*.⁵² Talal Asad mengafirmasi bahwa jika ingin memahami t Islam, khususnya terkait dengan praktik keagamaan, keyakinan dan pemaknaan, maka harus melihat hubungannya dengan masa lalu. Kesepakatan dan praktik keagamaan yang sudah ada dalam sejarah merupakan indikator kepercayaan dan otoritasnya.⁵³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendekatan diskursif digunakan sebagai alat analisis dalam. Islam dilihat sebagai sebuah tradisi diskursif yang hadir, berkembang, atau bahkan terpinggirkan sesuai dengan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya.

Dalam sudut pandang ini, tradisi didefinisikan bukan kontraposisi dari nalar, melainkan sekelompok wacana yang sudah berkembang sepanjang waktu. Tradisi dipahami sebagai kerangka pemikiran yang memungkinkan pemahaman, bukan sebagai kumpulan doktrin-doktrin yang tak dapat berubah. Meskipun tradisi mengacu pada masa lalu, hal ini tidak berarti tradisi itu bersifat repetitif, artinya selalu mengulang hal yang sama. Sebaliknya, tradisi berusaha untuk mempertahankan kohensifitas yang berkelanjutan dengan merujuk pada

⁵²Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam," *Qui Parle*, 17(2), 2009, 15; Richard Bulliet, *Islam The View From The Edge*, 14; John R. Bowen, *A New Anthropology of Islam*, (NY: Cambridge University Press, 2021), 20; Saifuddin Zuhri Qudsi dan Ali Imron, *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), vii.

⁵³ Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam", 20.

berbagai teks, produser, argumen, dan praktik yang telah ada. Dalam setiap peradaban, terdapat unsur kesinambungan dan keterputusan. Kesinambungan adalah perwujudan dari otentisitas budaya, sedangkan keterputusan melambangkan inovasi dan perubahan. Dalam kenyataannya tradisi dengan modernitas bukanlah konsep yang bertentangan, melainkan dimensi kehidupan yang berbeda dapat bersinergi.

Dengan demikian, melalui kerangka teoritis tradisi diskursif tersebut penelitian ini akan dimulai dengan melakukan analisis terhadap legitimasi awal penggunaan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB, keterhubungannya dengan tradisi penggunaan iluminasi pada masa sebelumnya yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya lokal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis proses dakwah Islam melalui bentuk iluminasi yang mengandung unsur-unsur lokalitas oleh para kiai. Kemudian, menghubungkan dengan proses dakwah Islam di masa lalu dengan dimensi dan cara yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam "Tradisi Diskursif dalam Perkembangan Iluminasi Mushaf Al-Qur'an NTB" adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena secara deskriptif-analitis. Objek material yang menjadi fokus penelitian adalah iluminasi, dengan fokus utama pada mushaf Al-Qur'an NTB. Di sisi lain, objek formal penelitian adalah tradisi diskursif. Untuk mencapai analisis yang komprehensif, penelitian ini

menggunakan pendekatan antropologi Islam yang diperkenalkan oleh Talal Asad. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena tradisi diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an di NTB. Secara khusus penelitian ini menggunakan kerangka teoritis tradisi diskursif Talal Asad untuk menganalisis iluminasi.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan atau pengukuran subjek penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara, seperti literatur atau sumber yang telah ada sebelumnya.⁵⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mushaf-mushaf Al-Qur'an di NTB, literatur yang berkaitan dengan konsep tradisi diskursif menurut Talal Asad, dan literatur yang membahas perkembangan iluminasi di NTB. Data ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek atau sumber yang menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala bentuk buku, jurnal, file, dan dokumen yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB.

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi tahap awal

⁵⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap bentuk iluminasi pada beberapa sampel manuskrip mushaf Al-Qur'an di NTB selama tahap pra penelitian dan penyusunan proposal. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal tentang iluminasi yang menjadi fokus penelitian. Kemudian, dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan atau wawasan yang relevan tentang manuskrip mushaf Al-Qur'an di NTB. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam, pemahaman, dan perspektif dari mereka yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil dari observasi dan wawancara kemudian didokumentasikan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dan menyusunnya dalam bentuk tulisan atau catatan. Selanjutnya, data-data mengenai iluminasi akan diobservasi lebih lanjut. Pencatatan ringkas dilakukan untuk menemukan datum (data atau informasi) yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, proses analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman.⁵⁵ Dalam proses ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diterjemahkan dan disusun dalam bentuk teks yang lebih lengkap. Analisis data melibatkan tiga tahapan yang

⁵⁵Matthew B. Milles dan Michael Haberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2014).

saling terkait dan terus menerus dalam seluruh proses penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, tahap reduksi data. Dalam tahap ini, data yang dikumpulkan dengan cermat dicatat secara rinci. Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi elemen-elemen inti, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan, serta mencari pola dan tema dalam data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas dan terfokus, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, penulis mencatat secara ringkas perkembangan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB berdasarkan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Kedua, tahap penyajian data. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang disusun dalam bentuk uraian singkat. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam penelitian ini dan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data membentuk kumpulan informasi yang terstruktur, yang menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

Ketiga, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam tahap ini, penulis mengkaji kembali serangkaian data yang diperoleh selama proses penelitian, termasuk data primer maupun sekunder. Selain itu, penulis juga membandingkan data penelitian dengan sumber data lain yang relevan. Penelitian ini melibatkan serangkaian dialog dengan individu yang

memiliki pengetahuan atau keterkaitan dengan tema penelitian untuk mengembangkan pemahaman yang bersifat “intersubjektif”. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan lengkap tentang topik penelitian..

G. Sistematika Penulisan

Penelitian terdiri dari lima bab yang disusun dengan struktur yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah rangkuman isi dari setiap bab:

BAB I (Pendahuluan): Bab pertama memberikan gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini juga mencakup *literature review*, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Sejarah Penulisan Al-Qur’an dan Budaya Lokal NTB): Bab kedua merupakan perspektif teoritis-konseptual yang membahas hubungan antara iluminasi Al-Qur’an dengan budaya lokal masyarakat NTB. Bab ini terbagi menjadi beberapa subbab. Pertama, subbab yang mencakup sejarah penulisan mushaf Al-Qur’an, yang menjadi landasan awal tradisi menulis Al-Qur’an di NTB. Kedua, Sejarah proses masuknya Islam di NTB. Ketiga, memaparkan tentang khazanah mushaf Al-Qur’an NTB. Keempat, budaya lokal NTB, yang sezaman dengan penulisan Al-Qur’an serta proses Islamisasi NTB.

BAB III (Fakta Filologis dan Perkembangan Iluminasi): Bab ketiga memberikan jawaban dari rumusan masalah pertama yang diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang fakta filologis dari Iluminasi Mushaf Al-Qur’an NTB. Mendeskripsikan

mushaf dan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB. Kemudian point selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB yang dipengaruhi oleh budaya lokal.

BAB IV (Analisi Faktor-Faktor Penyebab dan Implikasi): Bab keempat menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini. Bab ini mencoba menganalisis faktor-faktor penyebab tradisi diskursif dalam perkembangan iluminasi mushaf Al-Qur'an NTB dengan menggunakan logika teori Tradisi Diskursif Talal Asad. Bab ini juga membahas secara singkat implikasi dari perkembangan iluminasi terhadap proses dakwah Islam di NTB.

BAB V (Kesimpulan dan Saran): Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga menyajikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fakta filologis iluminasi mushaf-mushaf Al-Qur'an NTB rata-rata menggunakan motif geometris dan floral. Motif-motif tersebut identik dengan motif kain lokal NTB, yaitu kain songket, *lempot kombong umbaq*, dan *kere alang*. Motif kain songket terlihat dalam dua mushaf koleksi Museum Negeri NTB dengan motif *tumpal* pada songket *subahnale*. Motif *lempot kombong umbaq* muncul dalam mushaf koleksi *amaq* Nurmalih. Adapun beragam motif dalam *kere alang* terlihat pada mushaf koleksi Kesultanan Sumbawa dengan motif *kemang langit*, *lasuji bintang*, *cepa*, dan motif *koari*. Keberadaan motif-motif tersebut mengafirmasi adanya perkembangan bentuk iluminasi pada mushaf-mushaf Al-Qur'an pada abad ke-17 dan ke-18 selaras dengan perkembangan budaya kain *songket* di NTB.

Adanya keterpengaruhannya unsur lokal dalam bentuk iluminasi pada mushaf Al-Qur'an di NTB tidak terlepas dari adanya keterhubungan dengan tradisi menulis Al-Qur'an Jawa. Mushaf Al-Qur'an Jawa dibawa oleh Sunan Prapen dan membentuk jaringan guru-murid dalam proses pengenalan Al-Qur'an. Jaringan guru-murid inilah yang kemudian aktif melakukan penulisan Al-Qur'an, sehingga banyaknya mushaf tulis tangan ditemukan di NTB. Dari mushaf-mushaf tersebut beberapa diantaranya memiliki iluminasi yang secara esensial mengikuti pola mushaf Jawa yang memasukkan unsur-unsur lokal. Para ahli Qur'an NTB tidak mengulangi hal yang serupa, namun melakukan

perubahan dan perkembangan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat NTB saat itu.

Kondisi masyarakat NTB yang dekat dengan budaya dimanfaatkan oleh para ulama dan ahli Al-Qur'an untuk menyebarluaskan dakwah Islam saat itu di NTB. Penyebaran Islam di NTB yang dilakukan dengan pendekatan budaya lokal memiliki jangkar keterhubungan dengan proses dakwah Islam di Jawa yang dilakukan oleh Para Wali. Hal yang sama dilakukan oleh Kiai Jawa ketika melakukan ekspansi ke NTB. Mereka mengenalkan Islam dengan mengasimilasi budaya Agama dan budaya setempat, seperti yang terlihat dalam Babad Lombok. Upaya dakwah Islam melalui pendekatan budaya menunjukkan adanya kekuasaan Kiai NTB sebagai agen dalam terbentuknya tradisi Islam NTB.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam menguasai aspek teoritis, data-data yang tersedia, dan daya eksplorasi yang dimiliki. Karena itu, penelitian ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penajaman analisis terhadap keberadaan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an, secara khusus dalam ruang lingkup budaya. Al-Qur'an, budaya dan masyarakat merupakan elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat yang hidup dengan beragam budaya akan berpengaruh terhadap penggunaan dan pemaknaan iluminasi dalam mushaf Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melihat keragaman ruang budaya yang mengitari ketika mushaf NTB ditulis. Peneliti hanya mampu mengidentifikasi keterpengaruhannya budaya menenun kain *songket*, *lempot kombong umbaq* dan *kere alang* pada iluminasi mushaf NTB. Keberadaan aspek-aspek lain yang mempengaruhi penggunaan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an NTB merupakan ruang yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berminat pada kajian iluminasi mushaf Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga terbatas dalam mengkaji manuskrip-manuskrip Al-Qur'an di Lombok, hanya menjadikan empat mushaf sebagai objek penelitian. Hal itu dapat menjadi ruang bagi penelitian selanjutnya, karena NTB termasuk salah satu daerah yang kaya akan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Narimah Mohd Hisham Johari, dkk. "Aplikasi Seni Iluminasi Al-Qur'an terhadap Seni Reka Grafik," *E-Journal of Islamic Thought & Understanding, (E-JITU)*, 1, 2021.
- Akbar, Ali. *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Akbar, Ali. *Tradisi Penyalinan Mushaf Al-Qur'an di Aceh*, Jakarta: Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2008.
- Akbar, Ali. *Perkembangan Mushaf, Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, Yogyakarta: Bentang, 1999.
- Al-Faruqi, Ismail Raji dan Louis Lamya al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*, terj. Mohammad Ridzuan Othman, dkk, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan pustaka, 1991.
- Al-A'zami. *The History of The Qur'anic Text: from Revelation to Compilation (A Comparative Study with the Old and New Testaments)*, terj. Sohirin Solihin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.
- Anas, Sofyan Andi, dkk. "Desain Scanner untuk Digitalisasi Naskah Lontar Aksara Sasak dengan Smartphone Menggunakan Black Box Testing," *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, Vol.4, No.3, 2022.
- Anwar bin Shamsuddin, Syamsul dan Mohd Firdaus bin Jusoh. "Keunikan Seni Hias Manuskrip Mushaf Emas Trengganu dari Sudut Teknikal: Kajian Manuskrip Muzium Negeri Trengganu," *IJQK: International Journal of Al-Qur'an and Knowledge*, Volume 2, Issue 2, 2012.

- A'la, Iskandar Mansibul. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at)", *Al-Itqan*, Volume 5, No.2, 2019.
- A.Lukens-Bull, Ronald. "Between Text and Practice: Consideration in the Anthropological Study of Islam," *Journal of Religious Studies*, Phillips Marbourg University, Volume 4, No.2, December, 1999.
- Anggraini, Syania Nur, dan Muhammad Makmun. "Telaah Kodikologi dan Tekstologi pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Soleh Lamongan", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Volume 22, Nomor 2, 2022.
- Ardhony, Muhammad. "Studi terhadap Manuskrip Mushaf suaq02/ich dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Aceh," *Khazanah: Journal of Islamic Studie*, 2023.
- Arib, Juhrah M, Sabil Mokodenseho. "Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur'an," *Pracetak OSF*, 2020.
- Asad, Talal. "The Idea of an Anthropology of Islam. Qui Rarle, Vol.17, No.2, 2009.
- As'ad, Muhammad. "Tradisi Diskursif Muhammadiyah pada Kritik Maulid," *Proceedings ANCOMS*, 2017.
- Asna, Hanifatul. "Karakteristik manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Khazanah Islam Era Perang Jawa," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 13(2), 2019.
- Azwanie, Siti dan Sadek bin Ariffin. "Manuskrip Al-Qur'an Madura: Analisis terhadap Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an mss 4322 Koleksi Perpustakaan Negara malaysia," *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 21(1), 2023.
- Basa, Irwan Malin. "Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan, Sumatera Barat," *Manuskripta*, 9(2), 2019.
- Bafadhal, Fadhal AR dan Rosehan Anwar. *Mushaf-Mushaf Kuno di indonesia*, Puslitbang Lektur Keagamaan Liitbang Agama dan Diklat KeagamaanDepartemen Agama RI, 2005.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.

- Blachere, Regis. *Introduction au Coran*, Paris: ttp, 1974.
- Bobzin, H. *Der Koran im Zeitalter der Reformation. Studien zen Fruhgeschichte der Arabistik und Islamkunde in Europa*, Beirut: Stuttgart, 1995.
- Bulliet, Richard. *Islam The View From The Edge*, h.14; John R. Bowen, A *New Anthropology of Islam*, NY: Cambridge University Press, 2021.
- Bunjamin, Ketua Bagian Pengkajian. *Wawancara*, Mataram: Museum NTB, 2023.
- Cederroth, Sven .*The Spell of the Ancestors and the Power of Makkah: A Sasak Community on Lombok*, Swedwn: Acta Universitatis Goyhoburgensis, 1981.
- Deviana, Fhina dkk. “Perancangan Website Eksotika Kain Tenun Songket Sasak-Lombok”, *Jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 2, No.7, 2015.
- Dewi, Kusuma Subkhani. “Otoritas Teks Sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam,” *Jurnal Living Hadits*, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Ediono, Suryo, dkk. “Upaya Rekonstruksi Naskah Kuno Lombok Koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat,” *Manuskripta*, Vol.9, No.1, 2019.
- Fais, Nor Lutfi, dkk. “Mushaf Blawong Gogodalem: interpretasi sejarah melalui pendekatan kodikologi”, *suhuf*, Vol.15, No.1, 2022.
- Fathurrahman. “Filologi”, artikel dalam bentuk PDF, 2011.
- Folsom, Rose. *The Chaligraphers dictionary*, London: Themes and Hudson, 1990.
- Gallop, Annabel Teh, Palace and Pondok: pPatronage and Production of Illuminated Manuscript on The East Coast of The Malay Peninsula. <https://bl.academia.edu/AnnabelGallop/Manuscript-illumination>.
- Gallop, Annabel Teh. “The Art of The Malay Qur’an”, *Art of Asia*, Vol. 42, No.1, 2012.
- Hakamah, Zaenatul. “Ortografi Mushaf Al-Qur’an Nusantara Abad ke-18: Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Batokan Kediri ,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(1), 2022.
- Hamzani, Yusri. “Karakter Intrinsik Mushaf Kuno: Studi Pritext Mushaf Pusaka Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur,” *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 2021.

- Hamzani, Yusri. "Penghormatan Terhadap Mushaf Kuno di Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur, NTB, *TESIS*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Handayani, Usri Indah dkk. *Kain Songket Lombok*. Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Nusa Tenggara Barat, 2000.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hunowu, Momy A. *Ritual Mopoa Huta pada Masyarakat Petani Muslim di Molalahu Kabupaten Gorontalo (Sebuah analisis Tradisi diskursif)*. Disertasi Tesis, Universitas Hasanuddin, 2022.
- Ibn Hajar, Ahmad ibn Ali bin Muhammad al-'Asqalani, (tt). *Fath al-Bari*, Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah.
- Ibn Hisyam. *Life of Muhammad*, terj. A. Guillaume, London: Oxford Univ. Press, 1995.
- Jamaluddin, Siti Nurul Kherani. "Islamisasi Masyarakat Sasak dalam Jalur Perdagangan Internasional: Telaah Arkeologi dan Manuskrip," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No.1, 2020.
- Jamaluddin. "Kerajaan Selaparang Sebagai pusat Pemerintahan dan Pusat Perdagangan pada Abad XVI Berdasarkan Data-data Arkeologis dan Manuskrip Sasak," *Manuskripta*, Vol.11, No.2, 2021.
- Jannata, M. Gunawan Supiarmo. "Peninggalan Situs Praaksara dan Aksara Desa Sapit: Bukti Identitas Peradaban Lombok," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 2022.
- Juliawati, Putu Eka Juliawati, Ni, dkk . "Menjahit Benang Merah Narasi Sejarah Islam Dompu", *Al-Qalam*, 26(2)., 2020.
- Kurniawan, Taufik dkk. "Gelar Lalu Baiq Suku Sasak: Antara Simbol Kebangsawanan atau Penurunan Kasta Sosial", *Jurnal Pendidikan*, Bahasa dan Budaya, Vol. 1, No.2, 2022.
- Lings, Martin. *The Qur'anic Art of Calligraphy and Illumination*. (Westerham, Kent: Westerham Press Ltd, 1976.
- Ma'mun, Titin Nurhayati. "Lektur Agama Islam: Konsep dan Penanganan Naskah Klasik Nusantara," 2011.

- Marison, Geoffrey E. *Sasak and Javanese Literature*, (Leiden: KTTLV Press, 1999)
- Mubarok, Frenky “Konsep Neo-Sufisme dalam Pengembangan Moderasi Beragama di Indonesia,” *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 4, Nomor 1, 2022.
- Mahfuzi, Alfian Arif. *Kajian visualisasi seni kaligrafi dalam iluminasi mushaf Al-Qur’an karya misbahul munir*, Tesis, 2020.
- Maulani, Abdullah. “Citra Sastra Masa Peralihan Hindu-Islam di Lombok,” *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 8(2), 2019.
- Milles, Matthew B. dan Michael Haberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2014).
- Noer, Mohammad, Muslihan Habib dan Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Gerakan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, Jakarta: Logos, 2004.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, . *Bahan Ajar Kurikulum Muatan Lokal, SMA, SKM, SMALB) Kelas XI Etnis Sumbawa*. Mataram, 2018.
- Pakhrujain. “Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur’an”, *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 2, No.3, 2022.
- Pandawangi, Ariesa dkk. “Batik Naskah Kuno: Transformasi Iluminasi Dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik,” *Panggung*, 32(4), 2023.
- Peeters, Jeroen. “Palembang Revisited: Further Notes on the Printing Establishment of Kemas Haji Muhammad Azhari, 1848” dalam *IAS*, 1995.
- Putriani, Rizki. “Manuskrip Al-Qur’an di Kabupaten Sintang (Sebuah Deskripsi Awal Atas Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Istana al-Mukarramah Kabupaten Sintang,” *jurnal mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 1, Nomor 1, 2021.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri, dan Ali Imron. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rafiq, A. “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, 22(2), 2021.

- Rahma, Nailan. "Sejarah atau Asal Usul Mushaf Al-Qur'an di Sumatera Utara: Studi terhadap Mushaf Al-Qur'an dengan Iluminasi Melayu Pantai Timur yang Ada di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumut ", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 2023.
- Ridho. "Unsur Spiritual pada Iluminasi Naskah Kesultanan dan Masyarakat Palembang (Studi Komparatif Naskah Al-Qur'an Raden Muhammad Fawaz Diradja dan Naskah Al-Qur'an M. Ali Darul Aitam," *Tesis*, UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Rusmiatiningsih. Redesain dan Tradisi Visualisasi dalam Iluminasi Naskah Melayu Tamaddun: *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 22(2), 2020.
- Robertus. *Wawancara*, Mataram: Museum NTB, 2023.
- Rokhmansyah, Alfian. *Teori Filologi*, Yogyakarta: Istana Agency, 2017.
- Rosada, Sinta Purwati. "Motif dan Corak Kere Alang dalam Perspektif Nilai Budaya", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No.1, 2018.
- S, Zainal Abidin. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sakinah, Fatihatus. "Tradisi Diskursif Moso Rejeb Masyarakat Jatisari Snori," *Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022.
- Sueni, Ni Nengah ,dkk. *Pengkajian Kain Sumbawa Kere Alang*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Supiana. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika, 20002.
- Syahrazad, Hanan. "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an," *SUHUF*, 14(1), 2021, H.223-244.; N Andeska, dkk, "Inventarisasi Ragam Hias Aceh pada Iluminasi Mushaf Al-Qur'an," *Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 2019.
- Syahrazad, Hanan. "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an," *SUHUF*, 14(1), 2021.
- Syarifuddin. "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan prospeknya ", *ADABIYA*, Volume 20, No.2, 2018.
- Syariin, Ahmad, Jamaluddin. "Manuscript of The Qur'an at The Great Mosque of Jamik Singaraja Bali: The Study of Al-Qur'an Philology," *Alif Lam: Jurnal Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 2021.

- Tajuddin, Muhammad, dkk. ” *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 2019.
- Tungkagi, Donald Qomaidiansyah. “Polemik Tradisi Menabuh Golombong dalam Ritual Pemakaman pada Masyarakat Muslim Bolang Mongondow,” *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.10, No.2, 2022.
- Usman. *Ulumul Qur'an*, Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Wahyudin, Dedy. “Identitas Orang Sasak: Studi Epistemologis terhadap Mekanisme Produksi Pengetahuan Masyarakat Suku Sasak”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No.1, 2018.
- Wanodya, Ajeng Pudyastuti Budi. “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Magelang: Studi Kodikologi dan Qira'at,” *AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(1)., 2021.
- Yahya, Mohamad. *Al-Qur'an dalam Kebudayaan Hikmah Pesantren: Pemaknaan, Performasi-Diskursif, dan Produksi Kultural*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Tim Peneliti dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat*, ttp: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977-1978.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. *Mozaik Islam : Awal Mula Islam di Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Sanabil, 2017.
- Zulianawati, Sherley. “Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.